

**SKRIPSI**

**POLA ERUPSI GIGI SULUNG PADA ANAK TERINDIKASI STUNTING**

**LITERATUR REVIEW**

*Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*



**DISUSUN OLEH:**

**MUHAMMAD IHSAN**

**J011171506**

**DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2020**

**SKRIPSI**

**POLA ERUPSI GIGI SULUNG PADA ANAK TERINDIKASI STUNTING**

**LITERATUR REVIEW**

*Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

**DISUSUN OLEH:**

**MUHAMMAD IHSAN**

**J011171506**

**DEPARTEMEN ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Judul : Pola Erupsi Gigi Sulung Pada Anak Terindikasi *Stunting***

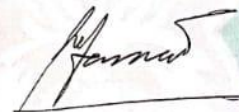
**Oleh : Muhammad Ihsan / J011171506**

**Telah Diperiksa dan Disahkan**

**Pada Tanggal 29 Juli 2020**

**Oleh:**


**Pembimbing**

  
**Prof. Dr. drg. Rasmidar Samad,MS**  
**NIP. 195704221986032001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Hasanuddin**



  
**drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D., Sp.BM (K)**

**NIP. 197307022001121001**

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini:

Nama : Muhammad Ihsan

NIM : J011171506

Judul : Pola Erupsi Gigi Sulung Pada Anak Terindikasi *Stunting*

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul yang baru dan tidak terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 Juli 2020

Koordinator Perpustakaan FKG UNHAS



Amiruddin, S.Sos  
NIP. 19661121 199201 1003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.

Tidak lupa pula penyusun mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. drg. Rasmidar Samad, MS selaku pembimbing yang telah banyak membimbing dalam penyelesaian proposal penelitian ini dengan judul “**Pola Eupsi Gigi Sulung Pada Anak Terindikasi Stunting**”. Penyusun menyadari sepenuhnya kesederhanaan isi literatur review ini baik dari segi bahasa terlebih pada pembahasan materi ini.

Semoga dengan terselesaikannya literatur review ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, dan penyusun sangat mengharapkan adanya saran dan kritik dari para pembaca untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk penyusunan selanjutnya.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda **Parawansa** dan Ibunda **Hasmiati.SE** dan keluarga besar penulis senantiasa memberikan doa,dukungan, perhatian nasehat, semangat, dan motivasi serta kasih sayang yang tak ada hentinya selama penyusunan skripsi ini.
2. **drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D., Sp.BM (K)** sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin dan Penasehat

Akademik atas bantuan dan bimbingannya selama penulis mengikuti pendidikan dijenjang pre-klinik.

3. **Prof. Dr. Drg. Rasmidar Samad, M.S** selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberi arahan, membimbing dan senantiasa memberikan nasehat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
4. **Seluruh Dosen, Staf Akademik, Staf Perpustakaan FKG Unhas, dan Staf Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat** yang telah banyak membantu penulis.
5. Kepada teman terdekat penulis **Firdayasa Rasyid Thaha, Autika Firli Irwan, Ni'matullah Jaya, Andi Muhammad Farhan P, Andi Zaky Hanifan, Khaerunnisa Wulandari Tanri, Nilam Cahyani Ilham, Andi Nila Gading, Rini Kartini Kadir, Khaerunnisa Yustikarini, dan Ahmad Rafiesa** yang telah banyak mendukung penulis.
6. Kepada teman sesama bagian Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat : **Michell Limdier, Sultan Iskandar Majid, WD. Hikma Noor Shafar, Yunita Sri Wulani, Alya Hilda, Ainul Qalbi, Firda Nirhang, Ade Suriyanti.**
7. Kepada teman dekat **Astrid Dwi Sakti, Andi Khaerulla** yang telah banyak memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada **Anggota Bidang Kewirausahaan dan Pengembangan Profesi Hml Komisariat Kedokteran Gigi Periode 2018-2020.**
9. Kepada teman dekat **Fadillah Rahmawati DS** yang telah banyak memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini.

10. Kepada Keluarga Besar **OBTURASI 2017** atas dukungan, semangat, dan kekompakan yang telah diberikan selama 3 tahun.
11. Kepada Keluarga Besar **Pengurus HMI Kom. Kedokteran Gigi Periode 2018-2020** atas hari-hari yang bermanfaat untuk penulis selama masa kepengurusan yang panjang.
12. Kepada keluarga besar **Pengurus Maperwa Periode 2018-2020** atas masukan, dukungan, serta hari-harinya menghabiskan waktu di sekret selama proses penyusunan skripsi ini, utamanya pada kak **Fadil, Herizla, Afni**, dan kak **Nadwa**.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan literature review ini, walaupun pada penyusunan literature review ini masih terdapat kekurangan, namun sekiranya dapat memberikan informasi kepada pembaca terkait kesehatan anak stunting dalam kedokteran gigi.

Makassar, 26 April 2020

Hormat Kami

Penulis

## POLA ERUPSI GIGI SULUNG PADA ANAK TERINDIKASI *STUNTING*

Muhammad Ihsan<sup>1</sup>, Rasmidar Samad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

<sup>2</sup>Dosen Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat  
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan linear secara umum adalah indikator terbaik dari kesejahteraan anak-anak dan bukti kesetaraan yang nyata dalam perkembangan manusia. Hal ini secara langsung tercermin pada jutaan anak di seluruh dunia yang tidak hanya gagal mencapai potensi pertumbuhan linearnya karena kondisi kesehatan yang kurang optimal dan nutrisi serta perawatan yang tidak memadai. Mereka juga menderita kerusakan fisik dan kognitif yang irreversible yang disertai dengan pertumbuhan yang terhambat. Pertumbuhan gigi merupakan proses fisiologis normal yang terdiri dari gerakan gigi intraoseus pada rahang sampai gigi muncul di rongga mulut. Anak-anak yang berada dibawah berat dan tinggi rata-rata telah terbukti memiliki waktu erupsi lebih lambat daripada anak-anak yang dalam kisaran normal. *Stunting* salah satu bentuk malnutrisi, *stunting* menunjukkan kegagalan dalam menjaga keseimbangan nutrisi selama periode beberapa waktu yang dipengaruhi oleh factor lingkungan, keadaan social ekonomi, dan penyakit kronis yang berulang. **Tujuan :** Secara umum, *literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan bukti terkait pola erupsi pada anak yang terindikasi *stunting*. **Hasil:** Dalam tinjauan literature ini, didapatkan hasil bahwa pola erupsi gigi sulung berdasarkan status gizi menunjukkan anak dengan status gizi lebih seperti anak dengan berat badan lebih mengalami percepatan erupsi gigi. Pada anak dengan status gizi baik mengalami pola erupsi yang normal dan kadang terjadi keterlambatan erupsi pada anak gizi baik, hal ini disebabkan oleh beberapa factor seperti berat badan lahir rendah, suku (ras), trauma, dan ankilosis. Pada anak dengan status gizi kurang mengalami penurunan berat badan serta keterlambatan erupsi gigi desidui tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap waktu erupsi gigi sulung. Sedangkan pada anak dengan status gizi buruk mengalami keterlambatan erupsi dan waktu erupsi gigi sulung, hal ini disebabkan oleh keadaan malnutrisi pada anak seperti *stunting*. **Kesimpulan:** Gambaran dan pola erupsi pada anak terindikasi *stunting* mengalami keterlambatan erupsi gigi sulung.

**Kata Kunci:** “Pola Erupsi Gigi”, “Status Gizi”, “Stunting”



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
<b>METODE DAN BAHAN .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Sumber Data.....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Kriteria Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>2.3 Pengumpulan Data.....</b>	<b>10</b>
<b>2.4 Prosedur Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>11</b>
<b>HASIL .....</b>	<b>11</b>
<b>3.1 Identifikasi pola erupsi anak stunting.....</b>	<b>19</b>
<b>3.3.1 Analisis sintesa jurnal.....</b>	<b>20</b>

<b>3.3.2 Analisis Persamaan Jurnal.....</b>	<b>24</b>
<b>3.3.3 Analisis Perbedaan Jurnal .....</b>	<b>25</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>28</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>32</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>32</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Diagram alur penelusuran jurnal yang akan disintesis.....	11
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik dari setiap jurnal yang dimasukkan kedalam tinjauan literature.....	12
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat.<sup>1</sup> Pola pertumbuhan manusia dalam kehidupan awal memberikan informasi penting tentang kesehatan tingkat individu dan populasi. Pertumbuhan awal kehidupan dapat berfungsi sebagai penanda status kesehatan secara keseluruhan, atau mungkin merupakan awal indikasi kelainan perkembangan yang digunakan sebagai faktor risiko untuk efek kesehatan di kemudian hari.<sup>2</sup>

Pertumbuhan linear secara umum adalah indikator terbaik dari kesejahteraan anak-anak dan bukti kesetaraan yang nyata dalam perkembangan manusia. Hal ini secara langsung tercermin pada jutaan anak di seluruh dunia yang tidak hanya gagal mencapai potensi pertumbuhan linearnya karena kondisi kesehatan yang kurang optimal dan nutrisi serta perawatan yang tidak memadai. Mereka juga menderita kerusakan fisik dan kognitif yang irreversible yang disertai dengan pertumbuhan yang terhambat.<sup>3</sup> Pertumbuhan linear anak-anak yang sehat sejak lahir hingga usia lima tahun sangat mirip di seluruh dunia.<sup>4</sup> Namun, angka global terbaru menunjukkan bahwa 25% anak-anak di bawah umur lima tahun telah mengalami pertumbuhan terhambat karena kekurangan nutrisi yang kronis.<sup>5</sup>

Pertumbuhan gigi merupakan proses fisiologis normal yang terdiri dari gerakan gigi intraoseus pada rahang sampai gigi muncul di rongga mulut.<sup>6,7</sup> Pada proses erupsi gigi memerlukan waktu 8 hari yang terdiri atas 4 hari pra erupsi, hari erupsi dan 3 hari setelah erupsi.<sup>8</sup> Tanda dan gejala sistemik dan local yang terlihat saat erupsi gigi sulung meliputi sensitif, gangguan tidur, menangis, rhinorrhea, muka memerah, demam, diare, hilangnya nafsu makan, peningkatan air liur, menggosok telinga pada sisi yang akan erupsi gigi, inflamasi pada gingiva hingga menutupi gigi, iritasi gingiva, dan kecenderungan menggigit.<sup>9</sup> Studi epidemiologis melaporkan perbedaan prevalensi gangguan gigi sulung selama erupsi, mulai dari 95% menurut Cunha et al.<sup>10</sup> dan 68% menurut Noor-Mohammed dan Basha.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara erupsi gigi dengan berat dan tinggi badan anak-anak. Anak-anak yang berada dibawah berat dan tinggi rata-rata telah terbukti memiliki waktu erupsi lebih lambat daripada anak-anak yang dalam kisaran normal.<sup>12</sup> Khan melaporkan anak-anak dengan ukuran badan yang tinggi memiliki keterlambatan erupsi gigi walau dengan berat badan yang seberapa pun, sedangkan anak-anak yang memiliki berat badan yang berat (gemuk) dan pendek memiliki waktu erupsi yang cepat.<sup>13</sup> Agarwal menemukan bahwa untuk kelompok umur yang sama, anak laki-laki dengan kematangan seksual yang lebih tinggi memiliki tingkat erupsi gigi yang lebih cepat.<sup>14</sup>

Malnutrisi terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara berkembang.<sup>15</sup> Hal itu merupakan faktor resiko yang paling sering menimbulkan penyakit yang bertanggungjawab secara langsung maupun tidak langsung terhadap lebih dari setengah angka kematian pada anak.<sup>16,17</sup> Sekitar 53% kematian anak disebabkan oleh kekurangan gizi di dunia.<sup>18</sup> Stunting adalah salah satu bentuk malnutrisi, menurut perhitungan WHO anak-anak dengan tinggi badan-usia Z- dengan score dibawah -2 SD dari rata-rata populasi dianggap pendek (stunting) untuk usianya. Sedangkan anak-anak dibawah -3 SD dianggap sangat pendek (severe stunting).<sup>19,20</sup>

Stunting menunjukkan kegagalan dalam menjaga keseimbangan nutrisi selama periode beberapa waktu yang dipengaruhi oleh factor lingkungan, keadaan social ekonomi, dan penyakit kronis yang berulang.<sup>17</sup> Oleh karena itu stunting mewakili efek jangka panjang mengenai masalah gizi di masyarakat.<sup>21</sup> Stunting menyebabkan 14,5% kematian setiap tahun dan 12,6% menurunkan angka kehidupan. Stunting mengurangi masa depan prestasi sekolah dan pendapatan bagi orang dewasa, dan meningkatkan ancaman obesitas dan penyakit menular.<sup>22</sup>

Secara global, perkiraan jumlah anak balita dibawah 5 tahun yang memiliki pertumbuhan terhambat adalah 165 juta. Lebih dari 200 juta anak usia sekolah mengalami stunting pada tahun 2000, dan proporsi anak usia sekolah yang mengalami stunting disertai gangguan fisik dan mental diprediksikan meningkat hingga 1 miliar pada tahun 2020 kecuali jika adanya pencegahan yang dilakukan.<sup>23</sup>

Stunting adalah tinggi badan pada usia dibawah -2 standar deviasi rata-rata dari tinggi badan pada usia dalam standar pertumbuhan anak dalam World Health Organization (WHO) yang terjadi diawal kehidupan. Sekarang sudah banyak pendapat yang mengatakan bahwa stunting terjadi pada seribu hari pertama, dari pembuahan hingga dua tahun pertama kehidupan. Meskipun pertumbuhan linear belum terlihat tetapi mungkin masih dapat terjadi setelah dua tahun pertama kehidupan.<sup>24</sup>

Pengukuran status gizi stunting didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (Z-score)  $\leq 2$  Standar Deviasi (SD).<sup>25</sup> Stunting pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderita mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa.<sup>26</sup> Kejadian stunting sering dijumpai pada anak usia 12-36 bulan dengan prevalensi sebesar 38,3–41,5%. Kelompok usia 24-35 bulan merupakan kelompok usia yang paling beresiko untuk mengalami stunting. Keadaan gizi yang baik dan sehat pada masa anak balita merupakan hal yang penting bagi kesehatannya. Pada usia 12-24 bulan merupakan masa yang rawan bagi balita karena pada masa ini sering terjadi infeksi atau gangguan status gizi, serta pada usia tersebut balita mengalami peralihan dari bayi menjadi anak-anak.<sup>27</sup>

Faktor pendukung terjadinya *stunting* di Indonesia adalah status sosial ekonomi rumah tangga yang rendah, pemberian ASI noneksklusif, bayi lahir prematur, dan pendidikan orang tua. Anak-anak dengan keadaan rumah yang kotor, jamban yang kurang terawat dan air yang tidak bersih juga berisiko.



Mengurangi *stunting* merupakan salah satu tujuan dalam target *Global Nutrition* pada tahun 2025.<sup>28</sup> Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan *stunting*, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih. Upaya perbaikan / peningkatan gizi dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan gizi anak salah satunya melalui pengaturan pola makan. Asupan gizi yang seimbang dari makanan berpengaruh dalam proses pertumbuhan pada anak diikuti dengan pola makan yang baik dan teratur yang perlu diperkenalkan sejak dini.<sup>26</sup>

Data terbaru yang menunjukkan bahwa 38% dari anak-anak Asia Selatan yang berumur dibawah 5 tahun mengalami pertumbuhan yang terhambat. Tingkat anak *stunting* di Asia Selatan sebanding dengan anak yang berada di Afrika bagian Sahara (37%) dan tiga kali lebih tinggi dari tingkat di Asia Timur dan Pasifik (12%) atau di Amerika Latin (11%). Tingginya prevalensi *stunting* dan populasi anak yang cukup besar di wilayah tersebut (26% anak-anak di dunia dengan usia dibawah lima tahun) menunjukkan Asia Selatan menjadi pusat dari krisis *stunting* global dengan persentase sekitar 40% dari beban *stunting* global.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007, prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 36,8%. Sedangkan pada tahun 2010 untuk skala nasional, prevalensi anak balita *stunting* (pendek) sebesar 35,6 % atau turun 1,2 % dibandingkan tahun 2007 dan angka tertinggi kejadian *stunting* (pendek) yakni pada usia 12-23 bulan dengan presentase sebesar 18,5% dengan kategori pendek dan 23,0% dengan kategori sangat pendek.<sup>30</sup> Pada

tahun 2013 Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* secara nasional sebesar 37,2% (sangat pendek 18,0% dan pendek 19,2%), yang berarti terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2010 yaitu sebesar 35,6% (sangat pendek 18,5% dan pendek 18%) dan pada tahun 2007 yaitu sebesar 36,8% (sangat pendek 18,8% dan pendek 18,0%).<sup>31</sup> Hasil Riset Kesehatan Dasar terbaru yakni 2018 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 33,5% (sangat pendek 11,5% dan pendek 19,3%).<sup>32</sup>

Faktor yang dapat mempengaruhi erupsi gigi salah satunya adalah faktor nutrisi, nutrisi sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan fisik anak termasuk pertumbuhan tulang dan gigi geligi pada anak. Anak dan balita dengan *stunting* mengalami malnutrisi yang mengakibatkan pertumbuhan tulang yang terhambat. Erupsi gigi erat kaitannya dengan pertumbuhan tulang. Proses erupsi gigi melibatkan proses maturasi dan kemampuan tulang periodontal untuk mendukung keberadaan gigi tersebut. Sebagaimana penelitian menemukan bahwa metabolisme pada anak *stunting* mengalami keterlambatan erupsi gigi ditemukan pada anak-anak masa perang dunia II, hilangnya gigi sulung pada anak hingga mencapai usia 13 tahun saat perang dunia II disebabkan karena pada saat perang dunia II masyarakat mengalami kesulitan dalam memperoleh makanan yang bernutrisi baik untuk dikonsumsi.<sup>33</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka penulis bermaksud mempelajari pola erupsi gigi pada anak yang terindikasi *stunting* dengan melihat ukuran tinggi dan berat badan anak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi proses erupsi gigi geligi adalah faktor nutrisi, dimana nutrisi sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan fisik anak termasuk pertumbuhan tulang dan gigi geligi pada anak, sehingga *stunting* yang merupakan salah satu bentuk malnutrisi pada anak-anak mengakibatkan pertumbuhan tulang yang terhambat. Sedangkan erupsi gigi sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan tulang, maka peneliti merumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana gambaran erupsi gigi sulung berdasarkan status gizi anak ?
2. Bagaimana pola erupsi gigi sulung pada anak yang terindikasi *stunting*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, *literature review* ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan bukti terkait pola erupsi pada anak yang terindikasi *stunting*. Untuk mencapai tujuan ini, maka *Literatur review* ini dikelola dengan menjelaskan beberapa topic sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran erupsi gigi sulung berdasarkan status gizi anak ?
2. Mengetahui pola erupsi gigi sulung pada anak terindikasi *stunting* ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Manfaat teoritis

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang kedokteran gigi modern.
2. Mengembangkan teori untuk kepentingan dalam pemanfaatan identifikasi diri dan masyarakat dalam ilmu kedokteran gigi.

### 1.4.2 Manfaat Institusi

Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam teori dan praktik kedokteran gigi khususnya dalam ilmu pendidikan dokter gigi.

### 1.4.3 Manfaat praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengaplikasian dalam identifikasi diri dan masyarakat utamanya dalam ilmu kedokteran gigi masyarakat.
2. Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam teori dan praktik kedokteran gigi masyarakat.